BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan di dunia dengan di bekali akal, pikiran, dan perasaan, dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makluk yang paling sempurna dan diamanati oleh sang Pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Seiring dengan bekal akal, pikiran dan perasaan itu pula manusia diselimuti oleh berbagai macam masalah, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk dengan segudang masalah (*human with multiproblem*), dengan berbagai masalah itu ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya atau mereka memerlukan bantuan orang lain (konselor) untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia seperti stress, kecemasan, adanya konflik, dan frustasi. Itu juga dirasakan oleh seorang yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu, Menurut Dwidjosumarto, Tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara.[1] Kondisi individu ini sangat berdampak dalam kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai insan sosial. Kesulitan penyandang tunarungu dalam berbicara dan memahami pembicaraan orang lain, mengakibatkan penyandang tunarungu tersebut sulit berkomunikasi dengan masyarakat pada umumnya.

[1] T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkomunikasi dengan penyandang tunarungu harus dengan tatap muka (*face to face*), karena penyandang tunarungu lebih menonjolkan indra penglihatannya agar dapat memahami apa yang disampaikan lawan bicaranya. Penyandang tunarungu cenderung untuk menyendiri, cemas, cepat tersinggung, cepat marah, bertindak agresif, serta memiliki sifat egosentris. Semua itu dikarenakan kurangnya akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan, dan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya. Selain itu masih banyak sekali penyandang tunarungu tidak dihiraukan oleh masyarakat, banyak masyarakat yang mengabaikannya. Sehingga penyandang tunarungu tersebut enggan atau menarik diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Padahal pada dasarnya penyandang tunarungu juga ingin berinteraksi layaknya manusia pada umumnya yang bebas mengeluarkan pikiran dan pendapatnya, dan dapat berhubungan dengan orang banyak.

Harus di sadari bahwa kehidupan berhiaskan masalah, baik masalah yang datang dari diri sendiri maupun masalah yang datang dari luar. Namun, dengan niat yang kuat serta pemberian bantuan dari konselor dalam lingkup bimbingan konseling maka akan berhasil menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan adanya banyaknya masalah yang terjadi pada manusia maka dibutuhkan bimbingan dan konseling Islam, Menurut HM Arifin, pengertian bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yan mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.[2]

Melihat adanya fenomena dalam masyarakat, peneliti merasa perlu untuk melakukan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media komunikasi SIBI yaitu komunikasi dengan menggunakan semua anggota tubuh. Menggunakan media komunikasi SIBI, peneliti berharap seorang tunarungu tersebut tidak lagi di jauhi dan penyandang tunarungu sendiri tidak perlu untuk menarik diri dari masyarakat, selain itu sangat diharapkan seluruh keluarga, guru, masayarakat di sekitarnya hendaknya berusaha mempelajari dan memahami keadaan mereka, karena mereka butuh motivasi agar mereka bisa berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya dan keluarga dekat saja. Jadi, alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu?

[2] H.M. Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam proses bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan yaitu :

1. Mengetahui proses bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu.
2. Mengetahui hambatan apa saja dalam proses bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu.
3. Mengetahui hasil dari bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca, antara lain:

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang bimbingan dan konseling Islam tentang Bimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu.

b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan jurusan bimbingan dan konseling Islam mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman dan pembelajaran bagi masyarakat sehingga menambah wawasan dan solidaritas dalam masyarakat.

E. Definisi Konsep

Konsep adalah cara memahami dan mengorganisasi ide atau gagasan dengan menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti di mana dalam konsep ini ditentukan batasan masalah dan ruang lingkup dari penelitian agar tidak ada kesalah fahaman dan salah pengertian dalam penelitian ini.

Berdasarkan maksud diatas maka penulis ingin menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian dengan memberi batasan pada penelitian sesuai konsep diatas yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hiadits.[3] Hal ini bertujuan agar manusia mampu berhubungan baik dengan Allah SWT serta dengan manusia dan alam semesta.

Menurut Ahmad Mubarok, bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah.[4]

2. Media Komunikasi SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia)

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Beberapa cara dalam penyampaian berkomunikasi yaitu dengan menggunakan alat atau sarana seperti televisi, radio, surat

[3] Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010). Hal 23

[4] Ahmad Mubarok, *Al-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabar, dan lain sebagainya. Selain itu dapat juga menggunakan bahasa, isyarat, gambar, warna, dan kial (gesture).

Seorang tunarungu banyak menggunakan media komunikasi SIBI untuk berkomunikasi dengan orang lain. Media komunikasi SIBI adalah suatu media yang membantu komunikasi bagi penyandang tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas.

3. Penyandang Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat dan di klasifikasikan dalam tuli dan kurang mendengar, yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran.[5]

Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarnya.

Menurut Mufti Salim, oleh Sutjihati Somantri, tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.[6]

---

[5] Anneke Sumampouw, dan Setiasih, *Anima Indonesian Psychological Journal*, (Surabaya: 2003), hal 380

[6] T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[7]

Menurut *Bogdan dan Taylor* yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek, penelitian secara utuh (*holistic*).[8]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh.[9]

---

[7] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal 140

[8] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi*), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 4

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi),* hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, penelitian dengan berlandaskan fenomenologi melihat obyek penelitian dalam satu konteks naturalnya.[10]

2. Sasaran dan lokasi penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang penyandang tunarungu yang sudah mengenal media komunikasi Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Subyek dalam penelitian ini yaitu siswi SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Rizqiyatus Shohibah.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah :

1) Data Primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Peneliti akan menggali data tentang bimbingan dan konseling Islam menggunakan SIBI bagi penyandang tunarungu, cara seorang konselor menyelesaikan hambatan

[10] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hal.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada pada proses konseling, dan metode apa saja yang digunakan seorang konselor dalam menggali data.

2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[11] Ha ini diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, dari data sekunder ini, peneliti akan meneliti tentang kondisi lokasi penelitian, letak geografis penelitian, kondisi siswa di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[12]

1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis dilapangan yaitu informasi langsung dari subyek. Subyek dalam penelitian ini adalah salah satu murid dan guru Bimbingan Konseling di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

2) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lakon disini sebagai pendukung guna melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer. Sumber ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

---

[11] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga,2001), h, 128.

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal,. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yakni:

a. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan. yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut,[13]

1) Menyusun rancangan penelitian, Tahap ini peneliti membuat susunan rancangan penelitian apa yang akan peneliti teliti ketika sudah terjun ke lapangan.
2) Memilih lapangan penelitian, Tahap ini peneliti mulai memilih lapangan yang akan diteliti, dengan mempertimbangkan teori yang sesuai dengan yang ada di lapangan.
3) Mengurus perizinan, pada tahap ini peneliti mengurus surat-surat perizinan dalam pelaksanaan penelitian pada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin, sehingga dapat mempermudah kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian.
4) Memilih dan memanfaatkan informan, Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan

[13] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan oleh peneliti tersebut, untuk membantu agar secepatnya membantu memberikan banyak informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

5) Menyiapkan perlengkapan, yaitu peneliti menyiapkan alat-alat untuk keperluan penelitian seperti bulphoint, kertas, pensil, map, klip, tape recorder, kamera, dan lain-lain.

6) Persoalan Etika Penelitian, Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.[14] Hal ini peneliti harus mampu menyesuaikan diri, serta untuk sementara waktu menerima norma-norma dan nilai-nilai yang ada di latar penelitian, dan sementara meninggalkan budayanya sendiri.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan pertama yang harus dipersiapkan adalah jadwal penelitian yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci, kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, yang akan dilakukan peneliti adalah memahami latar penelitian terlebih dahulu serta

[14] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan diri baik fisik maupun mental.[15] Selanjutnya yakni memasuki lapangan untuk menjalin keakraban dengan subyek atau informan lainnya agar memperoleh banyak informasi.[16] Hal ini terus dilakukan selama proses penelitian, selanjutnya yakni berperan sambil mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, foto, rekaman, dan sebagainya.[17]

5. Tehnik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.[18] Observasi dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[19] Observasi bertujuan untuk mengoptimalkan dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi

[15] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 136
[16] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 140
[17] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 144
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal, 145
[19] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.[20]

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.[21] Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih mendalam dari data yang diperoleh dari observasi.[22]

Peneliti disini sebagai pewawancara dan subyek sebagai terwawancara. Adapun yang akan peneliti gali yakni segala informasi secara mendalam pada diri subyek yang meliputi: Identitas diri subyek (tempat tanggal lahir, usia, pendidikan), kondisi keluarga subyek, ekonomi subyek, keseharian subyek, permasalahan yang dialami subyek, kondisi subyek saat mengalami permasalahan, serta pembelajaran media komunikasi SIBI dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan.

Selain menggali data dari subyek peneliti juga berupaya untuk menggali data dari orang-orang yang dekat dengan subyek agar data yang di dapatkan lebih akurat. Selain itu data yang

[20]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal, 175

[21]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal: 186

[22]Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal: 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap penting selanjutnya, yakni luas wilayah, jumlah penduduk, batas wilayah, lokasi tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai macam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatatan harian, biografi, simbol, dan data lain yang tersimpan.[23] Adapun yang akan peneliti cari melalui dokumentasi yakni: riwayat pendidikan klien, gambaran lokasi penelitian.

6. Tehnik analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya lexy J. Moleong mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[24]

---

[23]Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal: 139

[24]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal: 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menganalisis data ada yang berpendapat bahwa analisis data dilakukan sejak peneliti masih berada di tempat penelitian, atau sejak pengumpulan data dilakukan. Namun ada pendapat lain bahwa, analisis data sebaiknya dilakukan pada saat sebelum observasi ke lapangan atau sebelum mengumpulkan data dilakukan, namun ini sifatnya sementara dan bisa berubah.[25]

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).[26] Selian itu, Analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti menganalisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian melakukan reduksi (pengolahan) data dengan cara membuat rangkuman yang inti. Penelitian yang digunakan bersifat induktif yaitu berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya umum.[27]

[25]Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal: 152

[26] Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian,* (Jakarta: CAPS, 2014), hal 179

[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT: Andi Offset, 1987), hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini, terdiri dari beberapa kriteria dan masing-masing kriteria terdiri dari beberapa tehnik, untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan dibawah ini:

a. Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan obyek yang diteliti akan tidak ada jarak lagi.[28]

b. Meningkatkan Ketentuan

Meningkatkan ketentuan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan fakta yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2011).hal 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I Pendahuluan yaitu: mengenai gambaran umum yang membuat pola dasar dan kerangka pembahasan skripsi. Bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: bab ini peneliti menyajikan tentang kajian teori yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, dalam skripsi ini akan membahas tentang, Media Komunikasi SIBI yang meliputi: Pengertian SIBI, Komponen/ Unsur Pembeda Makna, Lingkup Sistem Isyarat. Bimbingan Konseling Islam, yang meliputi: Pengertian bimbingan dan konseling Islam, Tujuan bimbingan dan konseling Islam, Fungsi bimbingan dan koseling Islam, Unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam, dan Langkah-Langkah bimbingan dan konseling Islam. Terakhir membahas tentang tunarungu, yang meliputi: pengertian tunarungu, klasifikasi tunarungu, karakteristik tunarungu, pengaruh pendengaran pada perkembangan bicara dan bahasa, perkembangan sosial dan emosi anak tunarungu, perkembangan kognitif anak tunarungu.

BAB III Penyajian Data: menjelaskan tentang setting penelitian yang meliputi, deskripsi umum objek penelitian, deskripsi peneliti, dan membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi hasil penelitian yakni mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu.

BAB IV Menjelaskan tentang: analisis proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu, dan analisis hasil bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan media komunikasi SIBI bagi penyandang tunarungu.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari kajian ini. Pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id